



Analisis Pengaruh LDR dan NPL Terhadap Profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) pada Tahun 2000-2022

Ida Jalilah Fitria

Digitech University, Indonesia

Gugun Sodik

ARS University, Indonesia

Agus Maolana Hidayat

Telkom University, Indonesia

Eka Purwanda

Digitech University, Indonesia

Abstract. *During the pandemic, economic performance experienced a decline as business sector performance has not yet recovered due to the co-19 pandemic. Rural Banks (BPR) as one of the financial institutions needed to restore the economy, through strengthening small and medium business capital, have also experienced setbacks. During 2000-2022 the average ROE nationally from BPRs has decreased. The purpose of this research is to look at the description of LDR, NPL and ROE as well as examine the effect of LDR and NPL on ROE in BPR. This type of research is descriptive and associative. data obtained from Bank Indonesia on BPR financial reports. From these financial reports, the national average value for each variable is taken. The statistical method is multiple linear regression with the help of SPSS. The results of the study show that the average value of LDR and NPL at BPR banks is still at a reasonable level with a reasonable profitability. LDR and NPL respectively have a positive and negative effect on ROE. Efforts to improve BPR health can help improve the performance of the business sector in the post-pandemic period.*

Keywords: LDR, NPL, ROE

Abstrak. Selama masa pandemi, kinerja perekonomian mengalami penurunan seiring belum pulihnya kinerja sektor usaha akibat pandemi covid-19. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebagai salah satu lembaga keuangan yang diperlukan untuk memulihkan perekonomian, melalui penguatan modal usaha kecil dan menengah, juga mengalami kemunduran. Selama Tahun 2000-2022 rata-rata ROE secara Nasional dari BPR mengalami penurunan. Tujuan Penelitian ini adalah melihat deskripsi LDR, NPL dan ROE sekaligus menguji pengaruh LDR dan NPL terhadap ROE pada BPR. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif. data diperoleh dari Bank Indonesia pada laporan keuangan BPR. dari laporan keuangan tersebut diambil nilai rata-rata secara nasional setiap variabel. Metoda statistiknya adalah regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai LDR dan NPL pada Bank BPR masih dalam taraf wajar dengan nilai profitabilitas yang wajar. LDR dan NPL masing-masing berpengaruh positif dan negative terhadap ROE. Upaya peningkatan kesehatan BPR dapat membantu menyehatkan kinerja sektor usaha pada masa pasca pandemi.

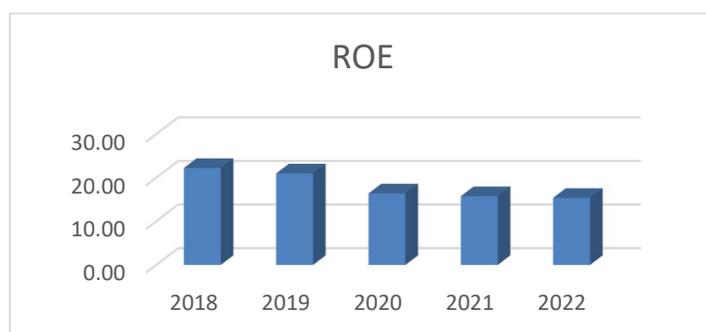
Keywords: LDR, NPL, ROE

PENDAHULUAN

Selama masa pandemi, kinerja perekonomian mengalami penurunan seiring belum pulihnya kinerja sektor usaha akibat pandemi COVID-19. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebagai salah satu lembaga keuangan yang diperlukan untuk memulihkan perekonomian, melalui penguatan modal usaha kecil dan menengah, juga mengalami kemunduran (Devy, 2023)

Jumlah bank perkreditan rakyat (BPR) mengalami penurunan pada Tahun 2022 akibat dorongan konsolidasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Laporan tersebut menyatakan bahwa dalam enam bulan terakhir terjadi penurunan jumlah BPR peserta penjaminan, karena adanya tujuh BPR yang melakukan merger, satu bank yang kehilangan izin usaha, dua bank yang melakukan self-liquidation, dan dua bank konversi dari konvensional ke syariah. Selama enam bulan sebelumnya, atau sejak Januari 2022 hingga Juli 2022, terdapat pengurangan 14 BPR konvensional. Pada Januari 2022, jumlah BPR adalah 1.467 bank, termasuk 164 bank BPR syariah. Sehingga, dari Januari 2022 hingga Desember 2022, jumlah BPR konvensional menyusut sebanyak 20 bank, sementara BPR syariah bertambah 3 bank. (www.ojk.go.id).

Ketua Umum Perhimpunan Bank Perkreditan Rakyat Indonesia (Perbarindo), Tedy Alamsyah, menyatakan bahwa asosiasi telah melakukan berbagai upaya agar BPR dapat berkonsolidasi secara masif selama empat tahun terakhir. Upaya tersebut termasuk menarik investor dan partner strategis lainnya untuk masuk ke industri BPR. Meskipun langkah tersebut tidak mudah, asosiasi akan terus berupaya agar lebih banyak partner strategis dapat masuk ke industri BPR. Selain itu, asosiasi juga terus mengedukasi pemegang saham BPR agar meningkatkan modal guna memperkuat daya saing BPR dan mengembangkan produk berbasis teknologi informasi. Selain terjadi penurunan jumlah BPR secara Nasional, rata-rata Profit (ROE) BPR secara Nasional juga mengalami penurunan. (Burhan, 2023 Bisnis.com).



Gambar 1

Nilai Profitabilitas BPR 2018-2022

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia

Pada Gambar 1, terlihat bahwa selama 5 tahun terakhir, Profitabilitas BPR secara Nasional mengalami penurunan atau memperlihatkan tren yang negative setiap tahunnya.

Menurut Widowati dan Suryono (2015) Indikator yang dapat digunakan dalam menilai sebuah kinerja keuangan bank yaitu dengan melihat nilai profitabilitas. Apabila nilai profitabilitas yang dimiliki memiliki nilai yang tinggi maka menunjukkan bahwa kinerja bank terkait semakin baik.

Menurut Isalina et al. (2020) terdapat beberapa faktor kinerja keuangan yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas yang dilihat dari spesifikasi bank yang meliputi risiko likuiditas, ukuran bank, risiko kredit, dan rasio kecukupan modal perusahaan. Pada Penelitian ini akan dipilih Loan Deposit Ratio(LDR) sebagai indikator untuk melihat likuiditas perbankan. dan Net Performing Loan(NPL) sebagai indicator dalam melihat kualitas kredit perbankan yang bisa menyebabkan naik turunnya Return on Equity (ROE).

Berdasarkan Latar belakang tersebut maka penulis hendak mengkaji sejauh mana pengaruh LDR dan NPL dalam meningkatkan ROE BPR secara Nasional

KAJIAN LITERATUR

Profitabilitas

Profitabilitas bank adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam mencetak keuntungan selama periode tertentu. Profitabilitas merupakan aspek yang sangat krusial bagi sebuah perusahaan, sehingga penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi rasio profitabilitas perusahaan tersebut karena faktor-faktor ini memiliki peran penting dalam menentukan hasil keuntungan yang diperoleh. Menurut Kasmir (2019), beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas termasuk margin laba bersih, perputaran total aset, laba bersih, penjualan, total aset, aset tetap, aset lancar, dan total biaya.

Profitabilitas/rentabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan mencetak laba. Bagi pemegang saham (pemilik perusahaan), rasio ini menunjukkan tingkat penghasilan mereka dalam investasi (Jusuf, 2019:55). Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menampilkan kinerja dari penjualan dan laba yang dihasilkan (Indonesia & Perbankan, 2018:134).

Dalam teori profitabilitas dijelaskan bahwasanya profitabilitas merupakan konsep yang penting dalam bisnis dan ekonomi. Teori ini mengacu pada kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dari usaha yang telah dilakukan (Yusra, 2016). Menurut Schumpeter (1934), keuntungan atau laba yang didapatkan oleh perusahaan adalah sebuah hasil dari inovasi dan kreativitas bisnis yang dikembangkan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal.

ROE merupakan rasio yang mengukur seberapa besar pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis (pemegang saham) atas modal yang disetorkan untuk bisnis tersebut. ROE merupakan indikator yang tepat untuk mengukur keberhasilan bisnis “memperkaya” pemegang saham (Jusuf, 2019:68). Ukuran keberhasilan ROE ini dapat dibandingkan dengan beberapa alternatif investasi lainnya. Dengan filosofi yang sering digunakan bahwa, semakin tinggi risiko suatu investasi, semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang harus diberikan oleh investasi tersebut. ROE merupakan rasio imbal hasil atas ekuitas, menjadi ukuran kinerja perusahaan sekaligus pemegang saham (Hien & Mariani, 2017:145). Perhitungan rasio ROE menurut SE BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata modal sendiri}} \times 100 \%$$

Berdasarkan teori tersebut dapat dipahami bahwa ROE merupakan salah satu indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bagi investor dengan cara mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

Loan Deposit Ratio

LDR adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Hery, 2018:149). Dengan kata lain rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

Menurut Riyadi (2015:199) LDR merupakan perbandingan total kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank. Rasio ini akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dananya dari masyarakat (berupa: Giro, Tabungan, Deposito Berjangka, dan kewajiban segera lainnya) dalam bentuk kredit. Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa rasio LDR menggambarkan jumlah kredit yang diberikan yang dibiayai dengan dana pihak ketiga.

Semakin tinggi LDR, maka pendapatan bunga semakin besar yang dengan bunga tersebut akan meningkatkan profitabilitas bank (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan dananya dengan efektif). Nilai LDR dapat dihitung dengan formula yang ditentukan oleh Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001 yaitu:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Sedangkan batas aman LDR menurut (Peraturan BI nomor 17/11/PBI/2015, 2015) adalah 78% untuk batas bawah dan 92% untuk batas atas.

Non Performing Loan

NPL adalah rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank (Hariyani, 2018:52). NPL yang merupakan proksi dari risiko kredit juga berhubungan dengan profitabilitas. NPL atau kredit bermasalah adalah salah satu alat penilaian kualitas aset dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia melalui SE BI No. 15/28/DPNP 31 Juli 2013 dengan batas maksimal adalah 5%. Adapun rasio NPL dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit non-lancar}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

Tingginya nilai rasio NPL, maka kualitas kredit perbankan dalam keadaan yang buruk. Hal tersebut berdampak pada peningkatan kredit dan menimbulkan biaya lainnya bernilai tinggi, serta dapat menimbulkan kerugian bagi bank. Oleh karenanya, bank harus bisa menanggung kerugian usaha yang akan berdampak pada rendahnya nilai ROE (Sunaryo, 2020). Hal tersebut sesuai *bad management hypothesis* oleh Berger & DeYoung (1997), mengungkapkan bahwa ketika praktik manajemen perusahaan kurang baik akan berakibat pada laba perusahaan, hal ini menyebabkan masalah efisiensi biaya bagi perusahaan dan kualitas kredit yang diberikan kepada debitur.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan design penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan asosiatif dimana penelitian menggambarkan kondisi dan hubungan antara variabel Independen (LDR dan NPL) terhadap variabel Dependen(ROE). Unit analisis dalam penelitian adalah Jenis data dalam penelitian menggunakan Jenis Sekunder yang didapat dari Bank Indonesia (BI), Laporan Keuangan perusahaan BPR Tahun 2000-2022 dan kajian pustaka dari berbagai sumber yang mendukung teknik pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan yang telah publis Nilai LDR, NPL, dan ROE yang diambil selama 23 tahun dari laporan tersebut adalah nilai rata-ratanya secara nasional.

Adapun metoda statistik yang digunakan adalah Analisis regresi linier berganda dan menggunakan pengujian Kualitas data, Normalitas dan Uji Asumsi Klasik sebagai syarat tercapainya Anslsis Regresi Linier berganda, selain itu penulis juga melakukan Pengujian Hipotesis parsial dan simultan untuk mengetahui pengaruh dari variabel Independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian menunjukkan uraian mengenai hasil yang didapat dari pengolahan dan pengumpulan data Rasio dari Laporan Keuangan BPR Tahun 2000-2022 dengan hasil sebagai berikut :

a. Deskriptif Penelitian

Deskriptif statistic merupakan gambaran mengenai variabel terkait yaitu Loan Deposit Ratio, Net Performing Loan pada perusahaan BPR Tahun 2000-2022 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	23	70.00	87.37	78.77	4.02
NPL	23	4.41	15.97	7.48	2.58
ROE	23	13.55	32.63	23.18	5.05
Valid N (listwise)	23				

Sumber :Data Olahan

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa

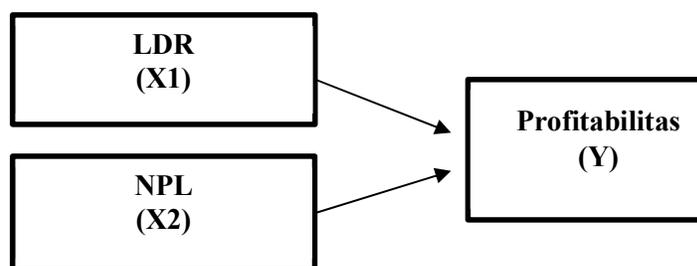
1. LDR menunjukkan variabel Loan Deposit Ratio yang dihitung dari hasil rasio Total kredit dibagi dengan Dana Pihak ketiga dan dikali 100% menunjukkan Nilai minimum yaitu 70 dan Nilai maksimum 87,37 dengan rata-rata dari 23 data yang telah diolah adalah 78,77 serta standart devasinya 4,02. hal ini menunjukkan bahwa Nilai LDR pada BPR dari Tahun 2000-2022 masuk kedalam kategori aman, dimana menurut Surat Edaran BI Tahun 2004) nilai aman LDR berada antara 78 – 92, dan nilai rata-rata LDR juga berada dalam nilai aman, kemudian jika dilihat dari standar deviasi terhat bahwa nilai standar deviasi LDR lebih kecil dari rata-ratanya maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut sudah baik.

2. NPL menunjukkan variabel Net Performing Loan yang dihitung dari hasil rasio Kredit non-lancar dibagi dengan Total Kredit dan dikali 100% menunjukkan Nilai minimum yaitu 4,41 dan Nilai maksimum 15,97 dengan rata-rata dari 23 data yang telah diolah adalah 7,48 serta standart devasinya 2,58. hal ini menunjukkan bahwa Nilai rata-rata NPL pada BPR dari tahun 2000-2022 termasuk ketegori Tinggi dimana batas maksimum NPL adalah 5%, walaupun Nilai minimum dibawah 5% akan tetapi rata-rata NPL 23 Tahun terakhir diatas 5% bahkan Nilai tertinggi mencapai 15,97%, kemudian jika dilihat dari standar deviasi terhat bahwa Nilai standar deviasi NPL lebih kecil dari rata-ratanya maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut sudah baik..
3. ROE menunjukkan variabel Return On Equity yang dihitung dari hasil rasio Laba setelah paja dibagi dengan Rta-rata modal sendiri dan dikali 100% menunjukkan Nilai minimum yaitu 13,55 dan Nilai maksimum 32,62 dengan rata-rata dari 23 data yang telah diolah adalah 23,18 serta standart devasinya 5,05. Menurut standar BI ROE yang baik adalah diatas 12, dimana Nilai rata-rata ROE pada BPR adalah 23,18 maka Nilai ROE pada BPR Tahun 2000-2022 termasuk kedalam kategori baik kemudian jika dilihat dari standar deviasi terhat bahwa Nilai standar deviasi ROE lebih kecil dari rata-ratanya maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut sudah baik..

b. Pembahasan

Data yang diperoleh dalam penelitian menggunakan data sekunder yang didapat dari laporan keuangan perusahaan BPR Pada Tahun 2000-2022 Penelitian ini diolah dengan metode *multiple regression Analysis* atau Analisis Regresi berganda.

Pada penelitian ini menggunakan 3 Variabel yaitu 2 variabel bebas dan variabel terikat yang ditampilkan dalam bentuk gambar diagram struktural sebab akibat antar variabel penelitian sebagai berikut.



Gambar 2 Hubungan Antar Variabel

Gambar tersebut Menunjukkan Hubungan struktural antar variabel bebas dengan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian, dari gambar diatas maka persamaan regresi yang digunakan adalah

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan

$$X_1 = \text{LDR}$$

$X_2 = \text{NPL}$

$Y = \text{Profitabilitas (ROE)}$

$\varepsilon = \text{Variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini}$

$\beta_1 = \text{Besarnya kontribusi LDR terhadap ROE}$

$\beta_2 = \text{Besarnya kontribusi NPL terhadap ROE}$

Dengan menggunakan aplikasi pengolah data SPSS 23.0 maka didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.971	15.993		.186	.854
LDR	.401	.213	.319	1.881	.075
NPL	-1.519	.331	-.778	-4.585	.000

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data Olahan

Dari tabel di atas, maka persamaan pertama yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,971 + 0,401 X_1 - 1,519 X_2 + \varepsilon$$

(1.881) (-4.585)

Dimana :

$Y = \text{ROE}$

$X_1 = \text{LDR}$

$X_2 = \text{NPL}$

Dari Hasil penelitian dari tabel diatas terlihat bahwa :

1. Nilai Konstanta 2,971 menunjukkan bahwa jika Tidak adanya LDR dan NPL pada perusahaan BPR Tahun 2000-2022 maka Profitabilitas perusahaan tersebut hanya sebesar 2,971
2. LDR berpengaruh positif (pada alpha 10%) terhadap Profitabilitas dengan nilai koefisien regresinya adalah sebesar 0,401, yang artinya bahwa setiap kenaikan 1 persen pada LDR akan menaikkan Profitabilitas perusahaan BPR 0,401 persen.
3. NPL berpengaruh Negatif (pada alpha 5%) terhadap Profitabilitas dengan nilai koefisien regresinya adalah sebesar 1,519, yang artinya bahwa setiap kenaikan 1 persen pada NPL akan menurunkan Profitabilitas perusahaan BPR 1,519 persen.

Koefisien Determinasi

Selain Tabel Coefficient yang menunjukkan persamaan regresi untuk variabel LDR, NPL dan Profitabilitas berikut adalah tabel Model Summary yang menunjukkan Nilai koefisien determinasi dari hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan

Tabel 3 Model Summary

Model	R Square
1	.513

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel, dapat dilihat nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 51,3%. Hal ini berarti bahwa secara simultan variabel LDR dan NPL terhadap Profitabilitas adalah sebesar 51,3%. Sedangkan sisanya 48,7% dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi Profitabilitas selain LDR dan NPL, artinya bahwa kurang dari 50% adalah faktor lain yang dapat mempengaruhi Profitabilitas, nilai Kontribusi secara simultan antara LDR dan NPL terhadap sudah mencapai lebih dari 50%.

Pengujian Asumsi Klasik

Seluruh Pengujian Asumsi Klasik pada Penelitian ini sudah terlewati dan hasilnya adalah tidak terjadi Multikolinier karena Nilai VIF < 10 dan atau Tolerance > 0,1, Penelitian ini juga tidak terjadi Autokorelasi karena Nilai Durbin Watson yang berada diantara du dan 4-du, kemudian tidak terjadi Heteroskedastisitas karena pola yang membentuk pada outpt tidak menunjukkan pola yang berarti.

Pengujian Pengaruh Loan Deposit Loan dan Net Performing Loan terhadap Profitabilitas secara simultan

Uji Simultan dilakukan untuk mengetahui apakah Nilai Koefisien Determinasi signifikan atau tidak, Berikutnya akan diuji pengaruh variabel LDR (X1) dan NPL (X2) terhadap Profitabilitas (Y) secara simultan. Adapun bentuk hipotesisnya sebagai berikut:

$H_0 : R^2 = 0$ artinya LDR dan NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas secara simultan

$H_1 : R^2 \neq 0$ artinya LDR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas secara simultan.

Untuk mengetahui Signifikan atau tidaknya maka dilakukan uji F dengan membandingkan nilai F tabel dan nilai F_{Hitung} dimana nilai F_{Tabel} didapat dari tabel distribusi F dengan $df_1 = 23$ dan $df_2 = 2$ dan alfa 5% (uji 2 pihak) maka diperoleh sebagai berikut :

Tabel 3 Pengujian Hipotesis Statistik secara simultan

No	F hitung	F tabel	Sig.	Kesimpulan
1	10,517	3,47	0,001	signifikan

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan hasil pengujian statistik terlihat bahwa Harga F hitung adalah (10,517) dengan probability value/ signifikansi 0,001, Probability value < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya LDR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas secara simultan. Hasil Penelitian ini sesuai dengan Penelitian Maroni dan Simamora (2020), Widyakto dan Suharjo (2021), Vellamita dan Damayanti (2019)

Pengujian Pengaruh Loan Deposit Loan dan Net Performing Loan terhadap Profitabilitas secara parsial

Uji Parsial dilakukan untuk mengetahui apakah Nilai Koefisien dari masing-masing variabel signifikan atau tidak, Berikutnya akan diuji pengaruh variabel LDR (X1) dan NPL (X2) terhadap Profitabilitas (Y) secara Parsial .Adapun bentuk hipotesisnya sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$ artinya LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ artinya LDR berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

$H_0 : \beta_2 = 0$ artinya NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas

$H_1 : \beta_2 \neq 0$ artinya NPL berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Untuk mengetahui Signifikan atau tidaknya maka dilakukan uji t dimana pengujian uji t sama dengan uji F yakni dengan membandingkan nilai T tabel dan nilai F_{Hitung} dimana nilai T_{Tabel} didapat dari tabel distribusi T dengan $df= 23$ dan alfa 10% (uji 2 pihak) maka diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4 Pengujian Hipotesis Statistik secara parsial

No	Variabel	T hitung	T tabel	Kesimpulan
1	LDR	1,881	1,720	Signifikan
2	NPL	-4,585	1,720	Signifikan

Berdasarkan hasil pengujian statistik terlihat bahwa

1. Harga T hitung untuk variabel LDR adalah (1,881) dengan t Tabel 1,720 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya LDR berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi pinjaman yang diberikan oleh bank terhadap jumlah dana yang dihimpun dari simpanan nasabah. Sementara itu, ROE adalah rasio keuangan yang menunjukkan tingkat profitabilitas suatu bank berdasarkan laba bersih yang diperoleh dibandingkan dengan ekuitas (modal) yang dimiliki., Ketika LDR meningkat, artinya bank memberikan lebih banyak pinjaman dibandingkan dengan jumlah simpanan yang dihimpun. Hal ini dapat berdampak pada peningkatan risiko bagi bank, karena terlalu banyak pinjaman dapat menyebabkan risiko kredit yang tinggi, terutama jika kualitas pinjaman buruk atau tidak dapat dipulihkan. Risiko kredit yang tinggi dapat menyebabkan peningkatan kerugian yang harus ditanggung oleh bank, yang pada akhirnya dapat menurunkan laba bersih yang dicatat.

Selain itu, ketika LDR meningkat, bank juga mungkin harus membayar bunga yang lebih tinggi kepada para depositornya untuk menarik lebih banyak dana, yang dapat menekan margin keuntungan bank. Hal ini sejalan dengan Penelitian Pinasti dan Mustikawati (2018), Widyastuti dan Aini (2021), Astutiningsih dan Baskara (2019), Damayanti dan Savitri (2018)

2. Harga T hitung untuk NPL (diambil harga mutlaknya) adalah 4,585 dengan t tabel nya adalah 1,720 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya NPL berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, NPL merupakan rasio yang mengukur proporsi dari total pinjaman yang tidak dapat dilunasi oleh peminjam, biasanya karena keterlambatan pembayaran atau ketidakmampuan untuk membayar kembali pinjaman. ROE, di sisi lain, adalah rasio keuangan yang menunjukkan tingkat profitabilitas suatu perusahaan atau bank berdasarkan laba bersih yang dihasilkan dibandingkan dengan ekuitas (modal) yang dimiliki.

NPL yang tinggi menandakan adanya risiko kredit yang tinggi bagi bank, karena semakin banyak pinjaman yang tidak terbayarkan, semakin besar pula risiko kerugian yang harus ditanggung oleh bank. Risiko kredit yang tinggi dapat menyebabkan bank harus menyisihkan lebih banyak dana untuk cadangan kerugian, yang akan mengurangi laba bersih yang dapat dicatat oleh bank.

Dampak dari NPL yang tinggi dapat berpengaruh secara negatif pada ROE. Laba bersih yang menurun akibat kerugian kredit dan alokasi dana untuk cadangan akan mengurangi ROE bank. ROE yang rendah dapat mengindikasikan kinerja keuangan bank yang buruk dan mengurangi daya tarik bagi investor. Sebaliknya, NPL yang rendah menandakan bahwa bank memiliki kualitas aset yang baik dan risiko kredit yang terkendali. Hal ini dapat meningkatkan laba bersih yang dicatat dan, akibatnya, meningkatkan ROE. Penelitian ini sejalan dengan Penelitian Lestari dan Setyanegara (2020), Widyastuti dan Aini (2020), Putriningsih dan Yolianto (2016), Suyitno dan Djawoto (2017) dan Octaviani dan Andiyani (2018)

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh positif signifikan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Equity (ROE) bahwa LDR yang tinggi dapat menyebabkan risiko kredit yang lebih besar dan penurunan margin keuntungan, yang pada gilirannya dapat mengurangi laba bersih dan akhirnya mempengaruhi ROE bank secara negatif. Oleh karena itu, manajemen bank harus memperhatikan LDR dengan cermat untuk memastikan kesehatan dan keberlanjutan profitabilitas bank yang maksimal. Selain itu, terdapat pengaruh negatif signifikan Non Performing Loan (NPL) terhadap ROE. NPL yang tinggi dapat mengurangi profitabilitas bank (ROE), sementara NPL yang rendah dapat meningkatkan profitabilitas dan ROE bank. Oleh karena itu, manajemen bank harus secara aktif mengelola risiko kredit dan mengurangi NPL untuk memastikan kesehatan dan keberlanjutan ROE yang maksimal.

Berdasarkan Hasil Penelitian diperoleh kesimpulan bahwa perusahaan BPR yang memiliki rasio LDR tinggi akan meningkatkan ROE secara signifikan dan Perusahaan BPR yang memiliki NPL yang rendah akan menurunkan ROE secara signifikan juga.

Dalam masa pandemi ini diharapkan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dengan manajemen yang baik dapat menemukan debitur-debitur konvensional sehingga meningkatkan LDR dan sekaligus dapat menurunkan NPL. Dengan meningkatnya LDR dan sekaligus menurunnya NPL maka BPR dapat meningkatkan profitnya (ROE) sehingga BPR menjadi sehat. Pada pasca pandemi, dengan sehatnya BPR maka BPR dapat berperan aktif dalam memulihkan perekonomian melalui penguatan modal sektor usaha kecil yang tidak atau belum tersentuh oleh Bank besar

Daftar Pustaka

- Astutiningsih, K. W., & Baskara, I. G. K. (2019). *Pengaruh CAR, Dana Pihak Ketiga, Ukuran Bank, dan LDR terhadap profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Bank Indonesia. 2001. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 (<http://www.BI.go.id>)
- Bank Indonesia. 2004. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. www.bi.go.id. 31 Mei.
- Berger, A. N., & DeYoung, R. (1997). Problem loans and cost efficiency in commercial banks. *Journal of Banking & Finance*, 21(6), 849–870
- Burhan, 2023 *Bisnis.com Jumlah BPR Sepanjang 2022 Merosot, Ini Penyebabnya (bisnis.com)*
- Damayanti, P., & Savitri, D. A. M. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran (Size), Capital Adequacy Ratio (Car), Pertumbuhan Deposit, Loan to Deposit Rasio (Ldr), Terhadap Profitabilitas Perbankan Go Public Di Indonesiatahun 2005–2009. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 3(2), 45-54.
- Devy, T. R. (2023). IDENTIFIKASI FAKTOR PENENTU PROFITABILITAS BPR KONVENSIONAL DI PROVINSI BALI. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 2(2).Aziri et al., 2018
- Hariyani, D. S., (2018). Analisis Perbandingan Model Altman, Model Springate, dan Model Zmijewski dalam Memprediksi Kebangkrutan Bank Syariah di Indonesia. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 1(2), 13-23.
- Hermina, R., & Suprianto, E. (2016). Analisis Pengaruh Car, Npl, Ldr, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas (Roe) Pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di BEI 2008–2012). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 3(2), 129-142.
- Hery. 2018. *Analisa Laporan Keuangan* (Adipramono (ed.)). PT.Grasindo.
- Hien Lie. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Equity Perusahaan Real Estate dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Manajemen Madani*, 1(3), 64–82.
- Isalina, K., Suryandari, N. N. A., Putra, G. B. B., & Putri, L. N. C. I. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada BPR Di Provinsi Bali. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(3).
- Jusuf, J. 2019. *Analisis Kredit untuk Credit (Account) Officer* (kedua bela). PT. Gramedia Pustaka UtamaIndonesia & Perbankan, 2018:134
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Lestari, W. D., & Setianegara, R. G. (2020). ANALISIS PENGARUH NIM, BOPO, LDR, DAN NPL TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Keunis*, 8(1), 82-92.
- Octaviani, S., & Andriyani, Y. (2018). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*,
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap profitabilitas bank umum periode 2011-2015. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1), 126-142.
- Putrianingsih, D. I., & Yulianto, A. (2016). Pengaruh non performing loan (NPL) dan capital

- adequacy ratio (CAR) terhadap profitabilitas (Studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010-2013). *Management Analysis Journal*, 5(2).
- Riyadi. 2015.. *Banking Assets And Liability Management* Jakarta: Lembaga. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sunaryo, D. (2020). The effect of capital adequacy ratio (CAR), net interest margin (NIM), non-performing loan (NPL), and loan to deposit ratio (LDR) against return on Asset (ROA) in general banks in Southeast Asia 2012-2018. *Ilomata International Journal of Management*, 1(4), 149-158.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/28/DPNP tanggal **31 Juli 2013** perihal penilaian kualitas asset bank umum
- Suyitno, B. Y., & Djawoto, D. (2017). Pengaruh NPL dan LDR melalui Profitabilitas sebagai variabel Intervening terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(2).
- Vellanita, A., Arimbawa, I. G., & Damayanti, E. (2019, November). Relationship Between Non Performing Loans (Npl), Capital Adequacy Ratio (Car), Loan To Deposit Ratio (Ldr) Towards Return on Equity (Roe) At Pt. Bank Central Asia 2014–2018. In *Journal of world conference (JWC)* (Vol. 1, No. 2, pp. 211-216).
- Widowati, S. A., & Suryono, B. (2015). Pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(6).
- Widyakto, A., Suhardjo, Y., NSS, R. L. P., & Ardiansari, A. (2021). Analysis of the impact of NIM, LDR and NPL on bank profitability with variable mediating firm size (empirical study on public banks listed on IDX in 2015-2019). *Management Analysis Journal*, 10(3), 257-263.
- Widyastuti, P. F., & Aini, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR terhadap profitabilitas bank (ROA) tahun 2017-2019. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(3), 1020-1026.
- www.ojk.go.id
- Yusra, I. (2016). Kemampuan Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Dalam Memprediksi Laba Perusahaan Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 1(1), 15–23